

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN *INCOME* TAMBAHAN GURU-GURU DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT**Nandang Rukanda¹, Asep Kustiana²**^{1,2} Program Studi S2 Pendidikan Masyarakat, Pacasarjana, IKIP Siliwangi*nandangrukanda@ikipsiliwangi.ac.id**ABSTRAK**

Tujuan Pengabdian dosen kepada masyarakat ini adalah (1) Untuk memetakan keberadaan para guru di Kabupaten Bandung Barat terutama terkait dengan kehidupan ekonomi dan kemandiriannya, (2) Untuk mengetahui kegiatan lain yang dapat menunjang para guru sehingga mendapatkan *income* tambahan. (3) Untuk meningkatkan kesejahteraan profesi guru dengan mendapatkan *income* tambahan dari aktivitas lain yang menunjang. Kajian teori yang dipakai adalah teori pemberdayaan masyarakat, konsep pelatihan, kewirausahaan dan *bisnis online*. Lokasi Pengabdian dilaksanakan di SDN Kayu Ambon Kecamatan Lembang dengan objek sasaran adalah para pendidik di Lembaga Pendidikan formal dan non formal. Metode Pengabdian dengan melakukan tindakan secara langsung berupa pelatihan pelatihan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan *income* tambahan guru-guru. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengabdian ini adalah (1) Mengidentifikasi Masalah (2) Studi Literature (3) Menyusun Desain Pengabdian (4) Membuat pedoman observasi dan wawancara (5) Melakukan Analisa dan (6) Menulis Laporan Hasil Pengabdian. Hasil dari pengabdian pada masyarakat ini adalah masyarakat merespon positif terhadap kegiatan pengabdian dosen ini yang ditunjukkan dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menunjukkan ekspresinya baik dari aspek kognisi dengan aktif bertanya, aspek afeksi melalui antusiasnya sikap, maupun psikomotor menunjukkan peningkatan kemampuan keterampilan. Mereka berharap dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang didapatkan untuk memulai merintis usaha secara *online*.

Kata Kunci : pengabdian pada masyarakat, pelatihan, bisnis online.**ABSTRACT**

The purpose of this lecturer's service to the community is: (1) To map the presence of teachers in West Bandung Regency, especially related to economic life and independence, (2) To find out other activities that can support teachers so that they get additional income. (3) To improve the welfare of the teaching profession by obtaining additional income from other supporting activities. The theoretical study used is the theory of community empowerment, the concept of training, entrepreneurship and online business. The location of the service is carried out at SDN Kayu Ambon, Lembang District with the target object being educators in formal and non-formal educational institutions. Method of Service by taking direct action in the form of entrepreneurship training as an effort to increase the additional income of teachers. The steps taken in this service are (1) Identifying Problems (2) Studying Literature (3) Developing Service Designs (4) Making observation and interview guidelines (5) Conducting Analysis and (6) Writing Service Results Reports. The result of this community service is that the community responds positively to this lecturer service activity which is indicated by active involvement in learning activities. They show their expressions both from the cognitive aspect by actively asking questions, the affective aspect through their enthusiastic attitude, and psychomotor showing an increase in skill abilities. They hope to apply the knowledge and skills they have acquired to start their own online business.

Keywords: community service, training, online business.**Articel Received**: 21/05/2022; **Accepted**: 30/06/2022

How to cite: Rukanda, N., & Kustiana, A. (2022). Pelatihan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan *income* tambahan guru-guru di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (2), 443-456. Doi:<http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i2.11322>

A. PENDAHULUAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan yang berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat dengan menerapkan hasil keilmuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni oleh sivitas akademika IKIP Siliwangi dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dan memajukan kesejahteraan bangsa.

Program Pengabdian Masyarakat Dosen IKIP Siliwangi merupakan bagian dari perwujudan para dosen dalam mengimplementasikan tri darma Perguruan tinggi yang diembannya. Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini didanai melalui Dana Hibah internal IKIP Siliwangi yang diawali dengan proses seleksi proposal. Kriteria seleksi proposal terutama didasarkan atas luasnya kemanfaatan program bagi masyarakat. Keluaran program harus berdampak nyata dan dapat memecahkan permasalahan hidup masyarakat. Pelaksanaan program dilakukan secara berkelompok dengan diwadahi oleh Program Studi Magister Pendidikan Masyarakat.

Dalam mengemban amanah Tri Darma Perguruan Tinggi, tugas pengabdian masyarakat merupakan tuntutan yang wajib dilaksanakan oleh Dosen Perguruan Tinggi. Oleh karena itu dibuatkan suatu mekanisme pengaturan dan koordinasi kegiatan pengabdian masyarakat yang terstruktur dan berkesinambungan di institusi IKIP yang diteruskan oleh program studi. Dengan demikian, keluaran dan dampak yang dihasilkan dapat lebih baik dan lebih terasakan oleh masyarakat luas. Kegiatan ini juga dapat merupakan wahana penelitian para dosen dilapangan.

Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh dosen-dosen Magister Pendidikan Masyarakat di pascasarjana IKIP Siliwangi adalah mengadakan pelatihan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan *income* tambahan bagi guru-guru di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Fokus pengabdian pada masyarakat ini telah disusun melalui rumusan masalah sebagai berikut yaitu: (1) Bagaimana Keberadaan para guru di Kabupaten Bandung Barat terkait dengan kehidupan ekonomi dan kemandiriannya? (2) Adakah kegiatan lain yang dapat menunjang para guru untuk mendapatkan *income* tambahan?, dan (3)

Bagaimana Pelatihan Bisnis Online dilaksanakan untuk menambah income tambahan para guru di Kecamatan Lembang

B. LANDASAN TEORI

Demi mendapatkan satu rujukan yang komprehensif maka Pengabdian ini akan didukung oleh teori-teori yang representatif berkenaan dengan teori pendidikan yaitu teori pemberdayaan masyarakat, konsep pelatihan, teori kewirausahaan dan *bisnis online*. Untuk mewujudkan masyarakat berdaya dapat dilakukan program pengembangan keahlian dan peningkatan kualitas pengelola lembaga pendidikan. Program ini bisa dilaksanakan berdasarkan variasi latar belakang pengelola lembaga pendidikan, serta variasi kegiatan dan potensi sumber daya alam yang ada di masing-masing daerah

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya fasilitas yang bersifat non instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada, baik dari instansi lintas sektoral maupun LSM dan tokoh masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) kadang-kadang sangat sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (*community development*). Karena prakteknya saling tumpang tindih, saling menggantikan dan mengacu pada suatu pengertian yang serupa.

Pengertian Pemberdayaan sebenarnya mengacu pada kata "Empowerment", yaitu sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Lebih lanjut Payne (1997:266), mengatakan bahwa:

"Pemberdayaan dipandang untuk menolong klien dengan membangkitkan tenaga dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan sepanjang hidup, termasuk mengurangi efek atau akibat dari gejala-gejala pada masyarakat atau individu untuk melatih agar kekuatan itu tumbuh dengan meningkatkan kapasitas percaya diri, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya".

2. Konsep Pelatihan

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang merupakan sarana pembinaan dan pengembangan karir serta salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pada kajian ini penulis memfokuskan pada makna pelatihan. Para ahli banyak berpendapat tentang arti dan definisi pelatihan, namun dari berbagai pendapat tersebut pada prinsipnya tidak jauh berbeda.

Goldstsein dan Gressner (1988) dalam Kamil (2010: 6) mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Selanjutnya menurut Dearden (1984) dalam Kamil (2010, hlm.7) yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu. Seringkali pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja yang lnsung berhubungan dengan situasinya.

Selanjutnya Fiedman dan Yarbrough dalam Sudjana (2007:4) menunjukkan bahwa pelatihan adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi.

Lebih jauh Sastrodipoera(2006) dalam Kamil (2010:152) memberikan definisi pelatihan adalah “salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan taktik daripada teori”.Sejalan dengan pendapat diatas Sastraadipoera (2006:121) menyebutkan juga bahwa pelatihan bisa dianggap sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan , keterampilan, dan pembinaan sikap dan kepribadian.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan merupakan suatu bentuk bantuan dalam proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan yang sifatnya praktis guna mencapai tujuan tertentu.

Moekijat (1992:2) menyebutkan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk : 1) Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat

dan lebih efektif; 2) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan secara rasional; dan 3) Mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemampuan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan pimpinan. Mills dalam Artasasmita (1987, hlm.20) menyatakan bahwa tujuan pelatihan adalah Untuk menolong peserta pelatihan agar memperoleh keterampilan, sikap, dan kebiasaan berfikir dengan efisien dan efektif.

Selain tujuan, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai manfaat pelatihan. M. Saleh Marzuki (1992, hlm.28) menjelaskan manfaat pelatihan sebagai berikut:

(a)...pelatihan sebagai alat untuk memperbaiki penampilan/kemampuan-individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performance organisasi ... ; (b) keterampilan tertentu diajarkan agar karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan ... (c) pelatihan juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan... dan (d) manfaat lain daripada pelatihan adalah memperbaiki standar keselamatan.

3. Kewirausahaan

Kewirausahaan (Entrepreneurship) berasal dari bahasa Perancis : Perantara Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.

Wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan suatu produk atau bisnis baru perusahaan milik sendiri, dengan menggunakan sumber daya (keuangan, bahan baku, tenaga kerja) dengan sebaik-baiknya, tujuannya untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Ciri-ciri atau jenis perilaku seorang wirausahawan antara lain :

- a. Mampu mengidentifikasi peluang usaha baru,
- b. Memiliki rasa percaya diri dan selalu bersikap positif,
- c. Bertingkah laku seorang pemimpin,
- d. Memiliki inisiatif, kreatif, dan inovasi terbaru,
- e. Pekerja keras,
- f. Berpandangan luas dan memiliki visi misi yang baik,
- g. Berani mengambil resiko,

h. Mampu menerima saran dan kritik.

4. Usaha Berbasis Dalam Jaringan (*Bisnis Online*)

Bisnis online adalah kegiatan bisnis yang dilakukan secara online menggunakan media internet. Setiap pelaku usaha yang sebagian aktivitasnya ataupun semua aktivitas bisnisnya dilakukan melalui internet, bisa dikatakan mereka menjalankan bisnis online. Aktivitas bisnis online ini bisa meliputi kegiatan jual beli online, maupun menyediakan jasa secara online, dan banyak jenis bisnis lainnya yang bisa kita temukan di online di berbagai bidang industri. Jika kita memiliki suatu ide bisnis maupun produk yang unik, kita bisa langsung memulai menjualnya lewat internet.

Sesungguhnya usaha melalui online sama halnya seperti kita melakukan transaksi jual beli secara tradisional, namun kantor atau tokonya berada di online, jadi nantinya kita juga harus memutuskan mau dibikin seperti apa tampilan website bisnis kita ke depannya.

a. Jenis Bisnis Online

Kegiatan bisnis online ini bisa diwujudkan dalam berbagai jenis (wujud tampilan di internet) seperti antara lain berbentuk website, toko online mandiri, lapak online di situs marketplace, blog, dan akun sosial media.

b. Manfaat dan Tantangan Bisnis Online

Potensi bisnis online memang menggiurkan, namun proses dan tantangan yang harus kita hadapi pun bukan sesuatu yang ringan. Ada banyak hal yang bisa kita pertimbangkan ketika hendak memulai bisnis online atau mengonlinekan bisnis yang sudah ada, terutama jika kita bukan seseorang yang familiar dengan komputer, atau bahkan belum pernah membangun bisnis sebelumnya.

Beberapa manfaat yang bisa kita dapatkan diantaranya yakni:

- 1) Hemat biaya sewa tempat dan karyawan
- 2) Produknya fleksibel, bisa banyak macam
- 3) Kemudahan akses lewat internet, kapan saja dan dari mana saja, 24 jam 7 hari seminggu

Meskipun begitu, ada beberapa tantangan yang mau tidak mau harus kita hadapi, antara lain:

- 1) Membutuhkan kemampuan teknis mengenai website dan internet
- 2) Pengeluaran biaya untuk gadget, perangkat komputer, dan software pendukung

3) Resiko penipuan online

c. Pahami Teknologi

Memahami tentang cara menggunakan komputer dan beberapa software pendukungnya, serta cara memanfaatkan internet dengan baik dan benar, akan sangat membantu kita dalam menjalankan bisnis *online*. Persaingan bisnis online yg sangat tinggi. Kemajuan teknologi, mendukung sebagian besar orang memasarkan produknya melalui internet. Jadi bisa dipastikan persaingannya sangat ketat, lihat saja peluang bisnis toko online, reseller produk, atau affiliate yg sudah dijalankan ribuan orang di berbagai negara

C. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian pada masyarakat ini akan dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berdasarkan tahapan: (1) Mengidentifikasi Masalah, (2) Studi Literatur, (3) Menyusun Desain Pengabdian, (4) Perlakuan pada masyarakat, (5) Melakukan Analisa dan (6) Menulis Laporan Hasil Pengabdian.

Lokasi Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Kayu Ambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, sedangkan para peserta (para guru) yang hadir berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di wilayah kecamatan tersebut. Pelaksanaan pelatihan Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan *Income* Tambahan Guru-Guru Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ini akan dilakukan selama satu hari dari jam 08.00 WIB samapai dengan jam 13.00 WIB.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 22 Kilometer dari ibu kota kabupaten Bandung Barat ke arah timur laut melalui Cisarua. Pusat pemerintahannya berada di Desa Lembang. Kecamatan Lembang merupakan kecamatan paling timur dan terkenal sebagai tujuan wisata di Jawa Barat.

Kecamatan Lembang termasuk kedalam kawasan dataran tinggi yang memiliki lahan yang subur. Ketinggian antara 1.312 hingga 2.084 meter di atas permukaan laut. Titik tertingginya ada di puncak GunungTangkuban Parahu. Sebagai daerah yang

terletak di pegunungan, suhu rata-rata berkisar antara 17°-27 °C. Sebagian besar tanahnya digunakan untuk pertanian. Selain pertanian, Kecamatan Lembang juga berpotensi dalam sector pariwisata karena wilayahnya yang strategis dan hanya berjarak sekitar 22 km dari pusat ibukota kabupaten. Wilayah administrasi Kecamatan Lembang terbagai ke dalam 16 desa dengan luas Kecamatan seluas 95,56 Km²

Masyarakat yang tinggal di Lembang sebagian besar bermata pencarian sebagai petani, pedagang, pekerja sektor informal (buruh, pengemudi, dan sebagainya). Potensi alam yang baik menjadikan Lembang menjadi pusat pendidikan dan penelitian untuk pertanian dan peternakan, diantaranya: Balitsa, BIB Lembang, BBTP-SP, dan lain-lain.

Di kecamatan Lembang terdapat beberapa lembaga pendidikan militer seperti Sekolah Staff dan Komando Angkatan Udara (SESKO AU), Sekolah Staff & Pimpinan POLRI (SESPIM POLRI), Pusat Pendidikan Ajudan Jendral (Pusdikajen) dan Pusat Pendidikan Korps Wanita TNI AD (Pusdik Kowad).

Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wilayah yang strategis dan juga merupakan kawasan pinggiran kota, terdiri dari 16 desa dengan luas wilayah 95,56 km² (9.556 Ha) dan memiliki jumlah penduduk yang padat 194.560 jiwa (BPS Kabupaten Bandung Barat, 2017). Dari data tersebut maka dapat diperoleh kepadatan penduduk kasar di Kecamatan Lembang dengan cara membagi jumlah penduduk (jiwa) di Kecamatan Lembang dengan luas wilayah (dalam km²) di Kecamatan Lembang. Dari hasil perhitungan tersebut maka kita mendapatkan kepadatan penduduk kasar di Kecamatan Lembang adalah 2.036 jiwa/km²

Kecamatan Lembang merupakan Kecamatan dengan luas wilayah yang relatif sempit di Kabupaten Bandung Barat, hanya sebesar 3% dari total seluruh wilayah Kabupaten Bandung Barat akan tetapi Kecamatan Lembang merupakan Kecamatan dengan kepadatan penduduk terbesar di Kabupaten Bandung Barat (BPS Kabupaten Bandung Barat, 2017). Jumlah penduduk di Kecamatan Lembang setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan dapat kita lihat fakta bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Lembang pada tahun 2015-2017 menunjukkan peningkatan kepadatan penduduk.

Jumlah penduduk, luas wilayah serta kepadatan penduduk kasar di tiap desa dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kec. Lembang

NO	DESA	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
01	PAGERWANGI	5532	0,6%	5229	0,6%	10761	0,6%
02	KAYUAMBON	4773	0,5%	4590	0,5%	9363	0,5%
03	LEMBANG	8167	0,9%	7950	0,9%	16117	0,9%
04	CIKIDANG	4125	0,5%	4022	0,5%	8147	0,5%
05	CIKAHURIPAN	6314	0,7%	5959	0,7%	12273	0,7%
06	CIKOLE	7028	0,8%	6932	0,8%	13960	0,8%
07	GUDANGKAHURIPAN	7184	0,8%	6926	0,8%	14110	0,8%
08	JAYAGIRI	9718	1,1%	9459	1,1%	19177	1,1%
09	CIBODAS	5811	0,7%	5678	0,7%	11489	0,7%
10	LANGENSARI	7163	0,8%	6844	0,8%	14007	0,8%
11	MEKARWANGI	2987	0,3%	2869	0,3%	5856	0,3%
12	CIBOGO	6385	0,7%	6176	0,7%	12561	0,7%
13	SUKAJAYA	6664	0,8%	6470	0,8%	13134	0,8%
14	SUNTENJAYA	4251	0,5%	4117	0,5%	8368	0,5%
15	WANGUNHARJA	4222	0,5%	4123	0,5%	8345	0,5%
16	WANGUNSARI	6157	0,7%	5964	0,7%	12121	0,7%
##	JML KEC.LEMBANG	96481	10,9%	93308	11%	189789	11%

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa desa yang memiliki jumlah penduduk tertinggi adalah Desa Jayagiri (20.918 jiwa/km²) dan jumlah kepadatan penduduk paling banyak adalah Desa Gudang Kahuripan (6.802 jiwa/km²), Desa Lembang (4.861 jiwa/km²), Desa Sukajaya (4.735 jiwa/km²), Desa Kayuambon (4.330 jiwa/km²) dan Desa Wangunsari (3.801 jiwa/km²). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan penduduk di Kecamatan Lembang memusat kearah perkotaan kawasan Lembang. Dapat dilihat dari wilayahnya yang sempit memiliki kepadatan penduduk tertinggi, data yang cukup menarik adalah ketika kita melihat kepadatan penduduk tertinggi berada pada desa yang memiliki luas wilayah tersempit yaitu pada Desa Lembang yang memiliki kepadatan penduduk (4.861 jiwa/km²). Dari data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk di Kecamatan Lembang memusat ke arah perkotaan kawasan Lembang.

1. Keberadaan Para Guru di Kabupaten Bandung Barat Terkait dengan Kehidupan Ekonomi dan Kemandiriannya.

Penduduk di Kecamatan Lembang meliputi dari 16 Desa/Kelurahan. Adapun jumlah penduduk di Kecamatan Lembang sebesar 194.560 Jiwa. Berdasarkan pola persebaran penduduknya dapat dilihat bahwa distribusi penduduk terbesar di Kecamatan Lembang terdapat di Desa Jayagiri sebesar 10,75%, Desa Lembang sebesar 8,07% dan Desa

Gudangkahuripan 7,76%. Sedangkan pola persebaran penduduk terendah berada di Desa Mekarwangi sebesar 2,86%. Berdasarkan kepadatan penduduk, Kecamatan Lembang memiliki kepadatan penduduk sebesar 2.035 Jiwa/Km². Adapun jumlah kepadatan penduduk terbesar di Kecamatan Lembang terdapat di Desa Gudangkahuripan sebesar 6.801 Jiwa/Km² dengan luas wilayah 2,22 Km². Sedangkan jumlah kepadatan penduduk terendah di Kecamatan Lembang terdapat di Desa Suntenjaya sebesar 712 Jiwa/Km² dengan luas wilayah 11,67 Km².

Adapun jumlah penduduk di Kecamatan Lembang sebesar 194.560 jiwa dan jumlah penduduk dengan mata pencaharian di Kecamatan Lembang sebesar 23.407 jiwa. Berdasarkan pola persebaran penduduk dengan mata pencaharian pertanian dapat dilihat bahwa distribusi penduduk dengan mata pencaharian pertanian terbesar di Kecamatan Lembang terdapat di Desa Cikidang sebesar 49,56%, Desa Cibogo sebesar 31,83% dan Desa Cikahuripan sebesar 19,46%. Sedangkan pola persebaran penduduk dengan mata pencaharian pertanian terendah berada di Desa Gudangkahuripan sebesar 1,43%.

Para Guru di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat terbuka menyambut pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Dosen IKIP Siliwangi di daerahnya, mereka termotivasi untuk bisa mendapatkan ilmu dan keterampilan sehingga berharap bisa berwirausaha, dapat mengembangkan usaha sendiri sebagai dampaknya mereka ingin belajar program bisnis online untuk dapat berdagang melalui jaringan internet sehingga menjadi aktivitas tambahan yang menghasilkan *income* tambahan dan menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Para Guru mengakui bahwa sementara ini merasa tidak memiliki keterampilan lebih yang bisa dikembangkan dan dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis, sementara kebutuhan keseharian terus bertambah, sehingga merasa perlu untuk memiliki keterampilan yang menghasilkan pemasukan tambahan untuk membiayai kehidupannya. Alasan inilah yang menjadikan mereka antusias menyambut program pengabdian dosen yang akan menyelenggarakan program Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan *Income* Tambahan Guru-Guru Di Kecamatan Lembang

2. Kegiatan lain yang menunjang para guru untuk mendapatkan *income* tambahan.

Permendikbudristek No.40 tahun 2021 ini memberikan peluang yang besar bagi para guru untuk menjadi kepala sekolah atau pengawas sekolah dengan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan salah satunya adalah dengan memiliki sertifikat guru penggerak.

Pelatihan Kewirausahaan Bisnis online untuk meningkatkan income tambahan bagi para guru di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang dimaksudkan adalah pelatihan teknik berjualan dengan memanfaatkan media internet dan perangkat elektronik handphone ataupun komputer serta peralatan sejenis yang relevan.

Bisnis online adalah kegiatan bisnis yang dilakukan di dunia maya dengan bantuan internet. Menjalankan bisnis online memerlukan media online sebagai wahana berbisnis. Media online seperti website, blog, jejaring sosial maupun toko online dapat dijadikan penggerak bisnis. Aktivitas pemesanan, transaksi, pembayaran, konfirmasi, konsultasi semua kini dapat dilakukan secara mudah dengan online.

Bisnis online memiliki prinsip yang sama dengan bisnis offline. Karena tetap harus ada barang maupun jasa yang nanti akan diperjual belikan, hanya saja dalam bisnis online berbagai kegiatan konvensional mulai digantikan dengan media online, seperti dalam hal pemasaran dan promosi . Kegiatan bisnis online dan offline berjalan saling mendukung dalam upaya mencapai tujuan usaha. Bisnis online adalah bisnis yang dapat dijalankan oleh siapa saja yang memiliki niat dan semangat tinggi. Bisnis online adalah bisnis potensial yang dapat diaplikasikan pada setiap usaha. Kemudahan akses internet dan layanan media online gratis dapat dimanfaatkan oleh orang orang yang ingin memulai bisnis online.

Dibalik semua tantangan dalam bisnis online, ada manfaat besar bisa kita dapatkan, diantaranya; pertama, kemudahan akses, karena masuk dalam jaringan global, setiap orang bisa mengakses bisnis kita tanpa batas waktu. Bisnis kita bisa buka 24 jam. Kedua, lebih hemat karena tidak ada sewa toko ataupun anggaran gaji untuk staff penjaga toko. Ketiga, Produk flexibel dan bisa berbagai jenis barang, ini bisa dilakukan dengan bisnis online model afiliasi.

3. Pelatihan Bisnis Online untuk menambah income tambahan para guru di Kecamatan Lembang.

a. Tahap persiapan

Kamis, 27 Januari 2022 jam 05.30 – 07.00 WIB dilakukan pertemuan informal secara virtual melalui zoom meeting yang dihadiri oleh seluruh personil prodi S2 Pascasarjana IKIP Siliwangi dengan jajaran Direktur Pascasarjana ditambah Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan. Rapat dipimpin langsung oleh Direktur Pascasarjana dengan bahasan berkenaan teknik pengabdian masyarakat yang akan dilakukan, dan diputuskan bahwa lokasi pengabdian yang dituju adalah 3 tempat utama, yaitu Subang, Rancabali dan Lembang ditambah beberapa pertemuan tambahan yang tidak terjadwal langsung, baik melalui virtual maupun luring.

Senin, 07 Februari 2022 dilakukan webinar pembekalan dari para pimpinan IKIP Siliwangi untuk para dosen pengabdian yang dilanjutkan dengan webinar mendatangkan narasumber ahli dari Direktorat Pendidikan Tinggi tentang Model Pembelajaran Prototipe berbasis TPACK.

Rabu, 9 Februari 2022 dilaksanakan finalisasi koordinasi dilingkungan internal Prodi Magister Pendidikan Masyarakat terdiri dari tenaga structural prodi dan para dosennya. Diantara agenda bahasan pertemuan adalah membicarakan berkenaan dengan tema dan materi yang akan disampaikan pada waktunya. Maka disusunlah materi presentasi dengan judul “Cara Medsosan tapi Menambah Pendapatan”.



Gambar 1. Koordinasi internal dilingkungan Prodi

b. Pelaksanaan Kegiatan

Program Studi Magister Pendidikan Masyarakat untuk Tahun Kalender Akademik 2021 yang pelaksanaannya dilakukan pada Bulan Pebruari 2022 melaksanakan pengabdian dosennya bertempat di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan mengambil tema Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan *Income* Tambahan Guru-Guru Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Pengabdian Dosen terhadap Masyarakat dilingkungan Prodi Magister Pendidikan Masyarakat mengambil objek sasaran adalah para guru dengan pertimbangan karena para guru adalah unsur yang sangat penting untuk mendidik masyarakat dalam meningkatkan tarap kehidupan dan ekonominya, maka para gurulah yang harus dikedepankan sebagai contoh teladan dalam profile kehidupannya. Berkenaan dengan kepentingan objek sasaran tersebut maka Magister Prodi Pendidikan Masyarakat terlebih dahulu melakukan audienci dan sosialisasi terhadap organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia, DPD PGRI Jabar dengan memohon kesediaan ketua umum untuk menjadi narasumber pada waktunya. Pada saat pertemuan bertepatan dengan dilaksanakannya agenda kegiatan do'a Bersama dilingkungan PGRI se-Jawa Barat.

Sabtu, 19 Februari 2022 dilaksanakan acara Pengabdian Dosen yang utama dengan mengambil tempat di SDN Kayu Ambon 1 Lembang, yang lokasinya berada ditengah wilayah Kecamatan lembang, tepatnya dikawasan Desa Kayu Ambon. Pemberangkatan Rombongan Dosen Pengabdian dilakukan dari Kampus IKIP Siliwangi dengan fasilitas memakai kendaraan kampus. Pemberangkatan dilakukan mulai jam 06.00 WIB.

Respon Sasaran dalam hal ini para guru terhadap Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan IKIP Siliwangi adalah mereka mengusulkan untuk merasa antusias mengikutinya dan mengusulkan untuk dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama serta programnya berkelanjutan dengan diterjunkan kembali untuk dosen-dosen pada waktu berikutnya.

Program pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan diyakini akan menghasilkan kebermanfaatn bagi masyarakat dalam meningkatkan kehidupan mereka baik dari aspek kognisi, afeksi maupun psikomotor, sehingga akan bisa meningkatkan tarap kehidupan dan keberdayaannya.



Gambar 2. Pelaksanaan P2M Prodi S2 Pendidikan Masyarakat

E. KESIMPULAN

1. Penyelenggaraan Program Pengabdian kepada masyarakat mendapat sambutan positif dari objek sasaran. Mereka terlibat aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
2. Para guru aktif mengikuti pelatihan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan *income* tambahnya.
3. Para guru yang menyatakan terimakasih dan berencana mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang didapatkan untuk memulai merintis usaha secara online, dan berharap bisa meningkatkan keberdayaannya, mempunyai *income* tambahan dari profesi yang digelutinya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, E. S. (2007). *Strategi menciptakan manusia yang bersumber daya unggul*. Bandung: UPI.
- Koentjaraningrat. (2009). *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta.
- Longenecker, Justin G & dkk., (2001). *Kewirausahaan manajemen usaha kecil buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mas'ud Machfoedz. (2004). *Kewirausahaan, suatu pendekatan kontemporer*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mubarak, Z. (2010). *Evaluasi pemberdayaan masyarakat ditinjau dari proses pengembangan kapasitas pada program PNPM mandiri perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah Dan Kota. Undip. Semarang.
- Rhenald, K. (2010). *Modul kewirausahaan*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika
- Sudjana, N. (1987). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Santoso S. Hamijoyo (1982), *pengertian falsafah dan azas pendidikan non formal*, Bandung.
- Soetomo. (2006). *Strategi-strategi pembangunan masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (1996), *Strategi Belajar Mengajar dalam Pendidikan Non Formal*, Bandung, Nusantara Press.
- _____ (1996). *Strategi pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah*. Bandung: Nusantara Press.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Kajian strategi pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zimmerer & Scarborough. (2010). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Jakarta: Salemba Empat.